

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Zakat, yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardawi secara etimologi dalam kitab Mu'jam Wasit adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu yang dikatakan zaka memiliki arti tumbuh dan berkembang, dan seseorang yang dikatakan zaka memiliki arti bahwa orang tersebut baik (Ridlo, 2014). Zakat termasuk salah satu rukun Islam, dan merupakan salah satu tiang utama tegaknya syariat Islam. Hukum zakat adalah wajib untuk seluruh umat Islam yang sudah memenuhi persyaratan tertentu. Zakat juga merupakan suatu bentuk ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang sudah ditentukan secara detail dan baku berlandaskan Al Quran dan Sunnah, serta sebagai amal sosial dan kemanusiaan yang senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan umat manusia (Novisa, 2023).

Umat manusia akan terus berkembang jumlah dan juga taraf hidupnya. Perkembangan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penunaian zakat. Pemerataan kesejahteraan ekonomi dengan konsep zakat dilakukan dengan menyisihkan sebagian hartanya yang kemudian diserahkan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah yang ditunaikan pada bulan Ramadan dalam bentuk bahan makanan pokok, dan zakat maal yang berupa harta benda milik sendiri sesuai dengan nisab dan haul yang telah ditetapkan. Islam menetapkan tujuh golongan yang berhak menerima zakat, dikenal sebagai mustahik zakat. Para mustahik zakat ini utamanya adalah fakir dan miskin. Hukum Islam sangat mengedepankan kepentingan kaum fakir dan miskin. Hukum zakat inilah yang berperan menjalin hubungan antara orang-orang yang mempunyai kelapangan harta untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk orang-orang yang tidak dapat mencukupi keperluan ekonominya (Purbasari, 2015).

Zakat diregulasi dan dikelola oleh beberapa organisasi. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan organisasi dari pemerintah yang berwenang mengelola dana zakat dari masyarakat. Pengelolaan zakat oleh OPZ dilandasi oleh sejumlah regulasi, di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Indonesia. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah (1) OPZ yang berada di bawah naungan pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tingkat pusat, provinsi, kota, dan kabupaten. (2) OPZ di tingkat masyarakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) (Fadillah et al., 2017).



**Gambar 1.** Logo LAZDAU (Mitra Magang Mandiri)  
(Sumber: Dokumen Pribadi Perusahaan)

Lembaga amil zakat tersebar hampir di seluruh daerah di Indonesia. Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat atau yang biasanya disingkat sebagai LAZDAU adalah salah satu lembaga yang bertugas untuk mengelola regulasi zakat di daerah Sidoarjo. LAZDAU bergerak di sektor sosial dan dakwah, bertujuan untuk mewujudkan lembaga kemasyarakatan yang independen dan ditujukan untuk kepentingan sosial secara transparan, amanah, dan profesional. Pemberdayaan anak yatim, piatu, dan dhuafa dilakukan lewat program-program dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. LAZDAU tidak hanya bertugas untuk mengelola zakat, tetapi juga bertugas untuk mengelola infak dan sedekah.

Tujuan LAZDAU agar dapat dipercaya sebagai lembaga yang kredibel untuk mengelola zakat tentunya membutuhkan promosi. Promosi menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh seluruh perusahaan.

Hal terpenting dari promosi adalah membuat pesan ajakan yang efektif untuk mendapatkan atensi dari masyarakat (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Promosi di era perkembangan teknologi saat ini lebih sering dilakukan melalui media sosial. Promosi melalui media cetak hanya dilakukan sesekali, bahkan hampir tidak pernah digunakan lagi.

Media sosial menjadi pilihan utama untuk mempromosikan perusahaan dilandaskan pada beberapa alasan, di antaranya yaitu kemudahan akses bagi pengguna kapan saja dan di mana saja, serta tidak memerlukan modal untuk cetak dan penyebaran. Media sosial adalah alat komunikasi untuk bertukar informasi antar pengguna pada skala yang luas (Purbohastuti, 2017).

Hal tersebut di atas mendasari penulis sebagai mahasiswa DKV untuk turut serta mengembangkan potensi kesuksesan DAU melalui desain visual. Laporan ini penulis buat dengan harapan dapat membantu berkontribusi melalui pembuatan desain visual agar media komunikasi visual di LAZDAU mengalami peningkatan, sehingga citra LAZDAU sebagai lembaga pengelola zakat mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat.

## **1.2 Lingkup Magang**

Ruang lingkup pengerjaan tugas yang dilakukan oleh penulis selaku *Social Media Specialist* yang kemudian ditugaskan untuk memegang peranan sebagai staf desain grafis adalah mendukung pengembangan desain visual untuk meningkatkan media komunikasi visual pada LAZDAU. Proyek-proyek yang penulis kerjakan meliputi pembuatan konten kreatif seperti banner, komik di Instagram, dan poster promosi program-program yang dijalankan oleh LAZDAU. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab dalam pengisian suara untuk berbagai video program kerja dari LAZDAU. Setiap mahasiswa yang magang sebagai staf desain grafis akan mendapatkan tugas sesuai dengan bidang yang dikuasai, dan akan diarahkan serta dibimbing oleh mentor yang sesuai.

## **1.3 Tujuan Magang**

Tujuan dari program magang mandiri di LAZDAU adalah untuk mendapatkan pengalaman kerja secara langsung di dunia kerja sebagai staf desain grafis. Penulis dapat mengembangkan kemampuan teknis, seperti kreativitas dalam desain grafis, komunikasi visual, dan penguasaan software desain lewat program magang ini. Program magang ini tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan non-teknis, seperti manajemen waktu, kerja sama tim, dan komunikasi.

Hasil akhir yang penulis harapkan adalah dapat memahami proses kerja di lingkungan lembaga sosial berbasis zakat, mendalami budaya di lingkungan kerja kreatif, dan memperluas relasi dengan para ahli di bidang desain grafis. Pengalaman magang ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari secara teori ke dalam praktik nyata, sekaligus memperkuat peluang karir di masa depan.